

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi sebagai produk teknologi maju, berkembang pesat sejalan dengan perkembangan zaman. Televisi itu sendiri telah banyak menyentuh kepentingan masyarakat. Seperti di siaran-siaran yang di tampilkan menyebabkan banyak perubahan dalam masyarakat, karena televisi memiliki sifat medium, yaitu pesan-pesan yang di sampaikan mempunyai daya rangsang yang cukup tinggi.

Televisi juga mempunyai banyak fungsi, beberapa fungsinya adalah sebagai alat edukasi, persuasif, motivatif, yang mudah dan dapat di pahami. Ketiga fungsi yang di emban tadi dibentuk dalam berita yang enak untuk didengar dan di terima oleh khalayak.

Pesan - pesan yang disalurkan televisi masuk ditengah - tengah keluarga, kelompok masyarakat dan dapat dinikmati oleh anak - anak, remaja, orang tua, pria maupun wanita, dan cendikiawan, orang yang tidak berpendidikan ataupun rakyat kecil sampai peminpin negara dan orang - orang perkotaan maupun pedesaan. Semua orang berhak menikmati berita-berita yang di proses oleh televisi dimanapun itu di beritakan atau disiarkan karena kemajuan teknologi mendukung untuk semuanya.

Televisi sebagai media massa sangat memungkinkan dapat memuaskan semua orang, tanpa melihat latar belakang, usia, pendidikan, status sosial, kepercayaan, paham golongan yang berbeda - beda. Televisi dapat membuat orang puas, senang, sedih, marah, gembira yang semuanya merupakan hal yang wajar karena sifat - sifat manusia yang berbeda - beda. Informasi politik dalam negeri dan luar negeri, akhir - akhir ini televisi banyak mewarnai berbagai fenomena politik di

media televisi swasta yaitu TV One, Metro TV, RCTI, SCTV, Indosiar, Antv, Trans TV, Global TV, Deli TV, khususnya TV One pada salah satu programnya yaitu *Indonesia Lawyers Club* sebuah tayangan gelar wicara yang pada saat ini banyak mengupas berita – berita yang menjadi permasalahan di dunia politik Indonesia. Pada umumnya ilmu politik dapat di katakan, politik (*politics*) adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (atau negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan–tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan–tujuan itu sendiri. Seperti pengambilan keputusan (*decision making*) mengenai apakah yang menjadi tujuan dari sistim politik itu yang menyangkut seleksi antara beberapa alternatif dan penyusunan skala prioritas dari tujuan-tujuan yang telah dipilih

Maka dari penjelasan diatas karena adanya fenomena politik melalui berita daya tarik menonton program berunsur politik penulis mengangkat salah satu program acara gelar wicara suatu jenis acara tv yang berupa perbincangan atau diskusi seorang atau sekelompok orang "tamun" tentang suatu topik tertentu (atau beragam topik) dengan dipandu oleh pemandu gelar wicara. Tamu dalam suatu gelar wicara biasanya terdiri dari orang-orang yang telah mempelajari atau memiliki pengalaman luas yang terkait dengan isu yang sedang diperbincangkan. Suatu gelar wicara bisa dibawakan dengan gaya formal maupun santai dan kadang dapat menerima telepon berupa pertanyaan atau tanggapan dari pemirsa atau orang di luar studio.

Dan salah satu program acara gelar wicara yang diangkat penulis yang terdapat di stasiun tv tvOne sebagai obyek penelitian dimana tvOne, (sebelumnya bernama Lativi) adalah sebuah stasiun televisi swasta Indonesia. Stasiun televisi ini didirikan pada tanggal 9 Agustus 2002 oleh pengusaha Abdul Latief. Pada saat itu, konsep penyusunan acaranya adalah banyak menonjolkan masalah yang berbau klenik, erotisme, saat namanya masih Lativi yang sekang berita kriminalitas dan beberapa

hiburan ringan lainnya serta program sport. Sejak tahun 2006, sebagian sahamnya juga dimiliki oleh Grup Bakrie yang juga memiliki stasiun televisi ANTV.

Pada tanggal 14 Februari 2008, Lativi secara resmi berganti nama menjadi tvOne. Di hari yang sama, mulai pukul 19:30 WIB, tvOne untuk pertama kalinya mengudara. Peresmian tvOne dapat dibilang bersejarah karena dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia saat itu, yaitu Susilo Bambang Yudhoyono, dan tvOne mendapatkan kehormatan untuk menjadi stasiun televisi pertama yang diresmikan dari Istana Presiden Republik Indonesia. Sejak peresmian tersebut, Abdul Latief tidak lagi berada dalam kepemilikan saham tvOne. Komposisi kepemilikan saham tvOne terdiri dari PT Visi Media Asia Tbk sebesar 49%, PT Redal Semesta 31%, Good Response Ltd 10%, dan Promise Result Ltd 10%. Direktur Utama tvOne saat ini adalah Ardiansyah Bakrie.

tvOne bertujuan untuk secara progresif menginspirasi masyarakat Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas agar berpikiran maju dan melakukan perbaikan diri bagi diri sendiri serta masyarakat melalui program-program News dan Sports. 59 Mengklasifikasikan program-programnya dalam kategori seperti newsOne, sportOne, infoOne, talkshowOne, bangOne, dan realityOne, tvOne membuktikan keseriusannya dalam menerapkan strategi tersebut dengan menampilkan format-format yang inovatif dalam hal pemberitaan dan penyajian program. Hal ini pula yang menjadi alasan dibalik slogan tvOne, yaitu “Memang Beda”.

Kategori newsOne terdiri dari program berita, seperti Kabar Pagi, Kabar Siang, Kabar Petang, Kabar Malam, dan Kabar Terkini. Kategori RealityOne terdiri dari program realitas dengan bentuk liputan, seperti Menyingkap Tabir, Zona Merah, dan tokoh. infoOne merupakan kategori yang meliputi program-program informasi dan pengetahuan umum, seperti Telusur, Jendela Usaha, dan Bang One Show.

talkshowOne, seperti namanya, merupakan kategori program-program talkshow, misalnya Radio Show, Apa Kabar Indonesia, dan *Indonesia Lawyers Club*. sportOne merupakan kategori sports atau olahraga, dalam bentuk program Kabar Arena. bangOne merupakan kategori khusus yang meliputi program Kabar Bang One, yang berperan sebagai maskot tvOne.

Disini Program unggulan tvOne saat ini adalah *Indonesia Lawyers Club* yang disiarkan setiap hari selasa pukul 19.30 WIB adalah sebuah program yang berkonteks berita yang dikemas dalam talkshow yang disajikan secara interaktif dan apik untuk memberikan pembelajaran hukum dan politik bagi para pemirsa. Program *Indonesia Lawyers Club* sebelum namanya bergema di entertainment adalah *Jakarta Lawyers Club* sebuah perkumpulan yang didalamnya terdapat banyak lawyer dari jakarta kemudian berubah nama menjadi *Indonesia Lawyers Club*. Perubahan nama ini menyangkut untuk nasionalnya advokat di seluruh Indonesia dan nama ini menjadi populer sejak tampil di media dan menjadi digemari oleh masyarakat indonesia yang diselenggarakan pada salah satu TV swasta di tanah air, *Indonesia Lawyer Club* sebuah program talkshow yang dikemas secara interaktif dan apik untuk memberikan pembelajaran hukum bagi para pemirsanya, dengan pembawa acara yang handal **Karni Ilyas** membuat ILC semakin hidup.

Para Advokat Top yang sering dilihat dalam acara tersebut sangat apik memainkan peranannya sebagai pejuang advokat, kontraversi dan masalah upto date yang terjadi di dalam negeri yang dikupas pada acara ini serta sering menghadirkan nara sumbernya, hal ini banyak mengundang perdebatan oleh para pakar hukum akademisi maupun praktisi, menarik untuk melihat sejarah perjalanan bangsa, dilihat dari sisi yang berbeda.

Banyak yang beranggapan untuk pentingkah acara ini di tampilkan, apakah layak atau tidaknya acara ini di terbitkan . Tak ubahnya sebuah kontraversi tentang hal baik atau buruknya suatu acara, dikembalikan lagi kepada personal masing-masing individu.

Indonesia Lawyer Club yang didirikan oleh para advokat-advokat ternama seperti Todung Mulya Lubis dan kawan kawan , dahulu merupakan sosialisasi hanya teruntuk para advokat, sebagai sharing diskusi perkembangan para advokat itu sendiri yang mengandung kontroversi, dikupas secara mendalam, didukung dokumentasi bersejarah yang dilengkapi dengan kekuatan para sumber yang diantaranya yang mengalami pada saat kejadian sejarah, saksi sejarah yang melihat pada saat kejadian sejarah, sampai pengamat sejarah yang mempelajari setiap kejadian sejarah.

Penulis melihat banyaknya ketertarikan minat menonton acara tersebut karena pada bapak- bapak RT 03/14 Kota Baru Bekasi sebagian besar merupakan anggota politik dan sering membahas program *Indonesia Lawyers Club* ketika temu warga dan dampak politik dalam berkembangnya program *Indonesia Lawyers Club* di kalangan bapak – bapak di lingkungan RT 03/14 Kota Baru, Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana dampak tayangan *Indonesia Lawyers Club* di stasiun televisi TvOne pada minat berpolitik bapak – bapak di lingkungan RT 03/14 Kota Baru . Oleh karena itu, skripsi ini mengambil judul : “PENGARUH TAYANGAN INDONESIA LAWYERS CLUB DI TVONE TERHADAP MINAT BERPOLITIK BAPAK-BAPAK DILINGKUNGAN RT 03/14 KOTA BARU BEKASI (STUDI KASUS PADA BAPAK – BAPAK DI LINGKUNGAN RT 03/14 KOTA BARU BEKASI)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini teridentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas oleh peneliti, masalah-masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh tayangan *Indonesia Lawyers Club* terhadap berpolitik bapak – bapak di lingkungan RT 03/14 Kota Baru Bekasi.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam memberi batasan pada masalah ini, penulis akan mengemukakan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh antara tayangan *Indonesia Lawyers Club* terhadap minat berpolitik bapak – bapak di lingkungan RT 03/14 Kota Baru Bekasi ?

1.4 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tayangan *Indonesia Lawyers Club* terhadap minat berpolitik bapak – bapak di Lingkungan RT 03/14 Kota Baru Bekasi.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu komunikasi massa dan dapat membuktikan bahwa terdapat kesejajaran ilmu yang dipelajari dengan praktek yang dilakukan di dunia nyata.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan masukan untuk tvOne dalam mengemas suatu program sehingga dapat meningkatkan

kemampuan dalam memahami dan mencapai target audiens untuk program *Indonesia Lawyers Club*

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan memberi informasi kepada masyarakat yang tertarik dengan program *Indonesia Lawyers Club* dan memiliki minat berpolitik bapak – bapak di Lingkungan RT 03/14 Kota Baru Bekasi.

1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Noor, 2011). Adapun hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif yang berisi demikian:

- Hipotesis nol (H_0) : Tidak ada pengaruh antara program “Indonesia Lawyers Club” terhadap minat berpolitik bapak – bapak di lingkungan RT 03/14 Kota Baru Bekasi
- Hipotesis alternatif (H_a) : Adanya pengaruh antara program “Indonesia Lawyers Club” terhadap minat berpolitik bapak – bapak di lingkungan RT 03/14 Kota Baru Bekasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar tulisan ini lebih mudah dipahami, penulis membagi tulisan ini menjadi beberapa bab. Sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan teori komunikasi yang digunakan, mulai dari teori umum hingga teori khusus yang menunjang dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode apa saja yang digunakan dalam penelitian ini, mulai dari metode pengumpulan data, hingga metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi laporan penulis mengenai obyek penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan atas hasil yang didapat dari penelitian ini.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisi hasil yang berhasil diselesaikan sesuai ruang lingkup batasan masalah dan saran terhadap masalah yang belum terselesaikan sebagai pengembangan dan perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan.